

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/ wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Notodirjo, pengertian dari panti asuhan adalah suatu kediaman yang cukup besar yang mampu memberikan perawatan serta asuhan pada sejumlah anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta mampu memberikan pelayanan pada anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh.¹

Terdapat beberapa fungsi panti asuhan yang dijabarkan oleh Notodirjo, bahwa panti asuhan memiliki fungsi membantu merawat serta melayani anak yang terlantar sehingga anak- anak tersebut dapat dibimbing serta diarahkan dengan benar sehingga memperilah perkembangan pribadi yang sehat, anak

¹ Nila Ainun Ningrum”Hubungan Antara *Copyng Strategy* Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal”,1 (April, 2012), 482.

memperoleh ketrampilan kerja serta ketentraman jasmani dan rohani, panti asuhan juga memberikan bimbingan dan pendidikan bagi anak asuh.²

Sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak Untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh serta berkembang dengan wajar.³

Anak panti asuhan adalah anak- anak dengan masalah kehidupan, sebab semua anak pada umumnya pasti berharap dapat hidup layak seperti anak- anak lain bersama ayah ibu serta saudara- saudaranya. Namun tidak sedemikian halnya dengan yang dialami oleh anak- anak panti asuhan yang tidak dapat tinggal bersama ayah serta ibunya beserta keluarga.

Peran keluarga dalam perkembangan anak sangatlah penting. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, yaitu tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.⁴

Makmur sanusi menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan terbaik untuk anak- anak dapat tumbuh dan berkembang panti asuhan merupakan pilihan terakhir tempat untuk mereka tinggal serta tumbuh. Sedangkan menurut Judith MC Kay RN menyatakan bahwa orangtua atau

² Ibid.,

³ Nuqman Rifai, “*Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*” (2015), 1.

⁴ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Eresco, 1988), 180.

siapapun yang turut membesarkan anak menjadi peran penting dan berpengaruh dalam kehidupan anak.⁵

Demikian halnya dengan anak panti sosial asuhan yang tidak mendapatkan pengayoman layak yang harusnya mereka dapat dari keluarganya. Maka yang menjadi pilihan bagi mereka adalah tinggal di panti asuhan guna mendapatkan pendidikan dan perawatan yang lebih baik dengan aturan- aturan yang berlaku di dalam panti asuhan, dengan tujuan menjadikan karakter anak yang lebih baik.

Pada dasarnya anggapan dari masyarakat yang melekat pada anak- anak panti asuhan bahwa anak panti berasal dari kalangan anak- anak yang sama sekali tidak memiliki keluarga sejak kecil adalah keliru. Ada beberapa anak yang mendatangi dinas sosial asuhan yang berasal dari anak jalanan, anak- anak dari keluarga *broken home*, juga anak- anak yang ditinggal oleh salah satu atau kedua orang tuanya sehingga tidak memiliki keluarga atau kerabat.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai kedisiplinan pada anak panti asuhan. Dimana lokasi penelitian merupakan lembaga yang bekerja di bidang sosial pengasuhan anak di bawah naungan pemerintah. Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PSAA Trenggalek) merupakan lembaga resmi milik pemerintah yang secara tertulis melaksanakan tugas dalam pelayanan sosial asuhan anak terlantar.⁶

⁵ Nur Amaliyah & Prihastuti, "Perbedaan *Self Esteem* Remaja Panti Asuhan di Surabaya Ditinjau dari Persepsinya terhadap Pola Asuh", *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3 (Desember, 2014), 141.

⁶ Data profil UPT PSAA

Namun pada praktiknya, UPT PSAA lebih banyak menampung masukan seperti anak yatim, dari keluarga miskin ataupun *broken home* keterangan tersebut didapat dari data tertulis pada daftar nominatif anak asuh UPT PSAA Trenggalek. Seperti yang telah dituturkan juga oleh kepala UPT PSAA Trenggalek

“Anak- anak di panti asuhan sini yaa asalnya dari berbagai latar belakang, ada yang mereka dari jalanan, ada yang masih punya ibuk dan bapak tapi ibuk dan bapaknya sudah tidak mampu mengurusnya lagi, ada yang cuma punya ibuk atau bapak saja.”⁷

Sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan, beberapa permasalahan yang ditemukan adalah terkait dengan kedisiplinan anak penghuni panti asuhan. Penemuan masalah tersebut didukung pula dari hasil wawancara peneliti bersama pengasuh di UPT PSAA.

Disiplin memiliki pengertian taat pada aturan serta tata tertib yang ada. Pengertian lain mengenai kedisiplinan adalah sebagai pelatihan ingatan untuk menciptakan kontrol diri.⁸ Kedisiplinan merupakan kondisi yang terbentuk dalam kehidupan sehari- hari yang tergambar dari perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan pada suatu aturan, kesetiaan , dan kepatuhan dalam menjalani peratruran yang ada.

Kedisiplinan juga memiliki arti instruksi pada orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan- aturan serta memiliki konotasi negatif sebab

⁷Retno Murti A., Pimpinan UPT PSAA Trenggalek, Kediri, 27 November 2017.

⁸ Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 03 (November, 2016), 264.

dengan peraturan- peraturan yang dibuat maka akan terdapat konsekuensi atau hukuman yang diberlakukan.

Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki kedisiplinan diri berarti memiliki keberaturan dalam hidupnya. Memiliki perencanaan yang mantap serta matang dalam kehidupannya untuk mencapai target dalam tingkatan kehidupan selanjutnya.

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membantu individu dalam mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, individu dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah laku. Disiplin merupakan sebuah sikap yang harus dibentuk, tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Penanaman disiplin yang tepat seharusnya dilakukan pada individu sejak dini sebab pembentukan disiplin memerlukan proses juga pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta berulang-ulang.⁹

UPT PSAA merupakan lembaga sosial anak yang bercita-cita menghasilkan output antara lain adalah tercukupinya kebutuhan pangan dan sandang, terpenuhinya rasa aman melalui penyediaan asrama, terciptanya kondisi anak yang memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai hak serta kewajiban sebagai anak, memiliki prestasi di sekolah, mampu berperilaku normatif dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan.¹⁰

⁹ Nyoman Rohmaniah, et. al., "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (2016).

¹⁰ Data profil UPT PPSAA Trenggalek, 2.

Di dalam proses pengasuhan terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh UPT PSAA yang dimulai dari pendekatan awal dalam penerimaan anak asuh yang meliputi orientasi dan konsultasi, yang selanjutnya dilakukan pula seleksi, serta penelaahan pengungkapan masalah. Hingga dilanjutkan pada proses bimbingan orientasi, fisik, ketrampilan kerja, sosial, dan sekolah.¹¹

Namun, dengan tahapan proses sedemikian tidak menjadi hal yang mudah bagi para pengasuh di dalam panti asuhan untuk memberikan bimbingan bagi anak-anak. Hasil pengajaran di dalam panti asuhan memanglah tidak dapat disamakan dengan hasil pengajaran yang dilakukan oleh keluarga khususnya orangtua secara pribadi. Hal tersebut disebabkan karena jumlah yang tidak seimbang antara orangtua asuh dengan anak asuh, dimana posisi tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan pada anak karena perhatian pengasuh yang harus dibagi dengan anak-anak penghuni panti asuhan yang lain.

Dalam tahapan tumbuh kembang individu, fungsi pendidikan dari keluarga terutama orangtua amatlah penting. Keluarga atau orangtua menjadi contoh pokok bagi individu sejak lahir. Dalam hal ini penting bagi keluarga untuk mengajarkan anak mengenai kontrol diri serta etika yang akan dapat mengendalikan tingkah laku sesuai tatanan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari hasil pengamatan oleh peneliti di lapangan didapatkan hasil mengenai beberapa kesulitan pengasuh dalam melakukan proses pengasuhan pada anak asuh antara lain adalah sulitnya menanamkan pengetahuan pada

¹¹ Ibid.

anak mengenai cara berperilaku yang benar sesuai aturan yang berlaku di dalam asrama tempat tinggal maupun di dalam masyarakat.

“ Anak- anak itu masih sering ada yang kabur- kaburan, keluar dari panti tanpa pamit, padahal mereka tidak tahu namanya mengemban amanah dari keluarga mereka, apalagi mereka anak perempuan, ada juga yang sudah dewasa tapi masih sering ngompol dan sulit untuk mengurangi perilaku tersebut, ada saja tindakan agresif yang mereka lakukan di luar panti. Kemarin ada juga yang ketahuan membawa handphone padahal peraturan disini gak boleh bawa handphone.”¹²

“Keadaan disini memang seperti itu mbak, sudah biasa pakaian masih bagus- bagus dibuang, ya itu karena memang anak- anaknya susah kalo disuruh bersih- bersih, akhirnya apa mereka sendiri kan yang rugi. Baju seragam sekolah juga masih bagus pulang sekolah bukan bersih- bersih malah main akhirnya seragamnya kotor. Kalo sudah gitu malu mau pake sekolah.”¹³

Di dalam UPT PSAA beberapa masalah yang sering dialami adalah kurangnya kepedulian anak pada peraturan yang dibuat dari pihak UPT antara lain sering keluar tanpa izin, kurangnya tingkat kedisiplinan pada anak dalam kegiatan sehari- hari seperti belajar, aktifitas kebersihan lingkungan.

“Memang problem di panti ini sangat kompleks ya... dengan kondisi anak- anak yang demikian memang sebenarnya sedikit sulit bagi kami untuk menemukan solusi yang tepat.”¹⁴

Dengan mengacu pada proses seleksi dan pembinaan pada anak seharusnya akan menjadi tahap- tahap yang mudah bagi pengasuh dalam membimbing anak- anak untuk menuju proses perkembangan yang diinginkan.

Tetapi pada praktiknya masih ada kesulitan- kesulitan yang dialami oleh

¹² Emy Hartini, Pengasuh UPT PSAA Trenggalek, Kediri, 3 Desember 2017.

¹³ Emy Hartini, Pengasuh UPT PSAA Trenggalek, Kediri, 5 Desember 2017 .

¹⁴ Retno Murti A., Pimpinan UPT PSAA Trenggalek, Kediri, 27 November 2017.

pengasuh mengingat latar belakang yang berbeda dari tiap anak yang masuk di UPT PSAA.

Maka, dari konteks penelitian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kedisiplinan pada anak panti asuhan di UPT PSAA ditinjau dari latar belakang keluarga.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pertanyaan- pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.¹⁵ Maka dengan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada.

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan pada anak panti asuhan di UPT PSAA Trenggalek?
2. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak panti asuhan di UPT PSAA Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan pada anak panti asuhan di UPT PSAA Trenggalek.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak panti asuhan di UPT PSAA Trenggalek.

¹⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : STAIN Kediri, 2014), 80.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti itu sendiri serta pembaca. Maka beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan serta wacana dalam kajian keilmuan psikologi terutama yang terkait dengan konsep kedisiplinan pada anak yang tinggal di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

Bagi lokasi penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan seputar kedisiplinan pada anak panti asuhan UPT PSAA Trenggalek. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi pihak terkait untuk dapat menyusun kebijakan selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi tentang penjelasan dan isi secara singkat mengenai kajian- kajian yang pernah dilakukan, baik berupa buku- buku, ataupun tulisan- tulisan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti.¹⁶

Maka berdasarkan judul yang akan diteliti terdapat beberapa tulisan sebagai telaah pustaka antara lain :

1. Telaah pustaka yang pertama adalah jurnal Psikoborneo Vol.5, No. 1, Tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa MTS Sulaiman

¹⁶ Ibid, 62.

Samarinda” yang dilakukan oleh Lidya Natalia Gunawan. Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa MTS Sulaiman Samarinda serta hubungan antara penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa. Dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa, dan terdapat pula hubungan antara kontrol diri dengan kedisiplinan.¹⁷

Perbedaan telaah pustaka dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti terletak pada metode serta fokus penelitian. Pada jurnal, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada adakah hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ajukan berfokus pada gambaran kedisiplinan yang ditinjau dari latar belakang keluarga.

2. Telaah pustaka yang kedua adalah jurnal Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3, No. 2, Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” oleh Sugeng Haryono. Tujuan dalam jurnal penelitian ini adalah untuk menganalisa adanya pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi. Dengan hasil

¹⁷ Lidya Natalia Gunawan, “ Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa MTS Sulaiman Yasin Samarinda”, *Psikoborneo*, 1 (2017) 104-117, diakses tanggal 7 Agustus 2018.

terdapat pengaruh yang signifikan pada kedisiplinan dan motivasi belajar motivasi terhadap prestasi.¹⁸

Perbedaan telaah pustaka kedua dengan penelitian dari yang peneliti lakukan adalah hampir sama dengan telaah pustaka pertama yaitu pada metode penelitian serta fokus pada penelitian. Pada telaah kedua metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sedang peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan fokus telaah kedua berada pada analisa pengaruh kedisiplinan pada prestasi. Sedangkan dari peneliti, fokus yang tertuju ada pada gambaran kedisiplinan pada subjek.

3. Telaah pustaka ketiga yang dilakukan Jurnal Bimbingan Dan Konseling dengan judul “Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandarlampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi), Vol. 3, No. 1, Tahun 2016. Penelitian dilakukan oleh Laila Maharani dan Meri Mustika. Fokus penelitian pada jurnal ini tertuju pada hubungan antara variabel *self awareness* dengan kedisiplinan.¹⁹

Perbedaan telaah pustaka ketiga dengan penelitian adalah, pada telaah pustaka ketiga fokus bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel lain dengan kedisiplinan, sedangkan pada penelitian yang

¹⁸ Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 (2016) 261-274, diakses tanggal 7 Agustus 2018.

¹⁹ Laila Maharani & Meri Mustika, “Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandarlampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1 (2016) 17- 31.

peneliti ajukan adalah mengetahui gambaran kedisiplinan yang ditinjau dari latar belakang dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

4. Telaah pustaka keempat jurnal Guidena, Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling. Vol. 5, No. 2, Tahun 2015 dengan judul “*Self Efficacy* Remaja Panti Asuhan Dan Peningkatannya Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok”. Penelitian dilakukan oleh Nurul Atieka. Tujuan penelitian dari telaah pustaka keempat ini adalah untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada remaja panti asuhan serta tujuan peningkatan efikasi diri dengan pemberian bimbingan kelompok.²⁰

Antara telaah pustaka ke empat dengan penelitian yang peneliti ajukan terdapat persamaan yaitu subjek yang dipilih adalah anak- anak penghuni panti asuhan.

²⁰ Nurul Atieka, “*Self Efficacy* Remaja Panti Asuhan Dan Peningkatannya Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 1 (Desember, 2015).